

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN  
*FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen**



Oleh:

**ADELIA CARISSA ERIYANTI**  
**2017210576**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Adelia Carissa Eriyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Oktober 1999  
NIM : 2017210576  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal :

**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)**  
**NIDN:07010372001**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN: 0719047701**

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

**Adelia Carissa Eriyanti**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : [2017210576@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210576@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Financial management is one of the way how manage the function of financial. With the creation of wise financial management, that person will avoid the behavior of unlimited desire. This research aims to examine the effect of financial literacy, self control, and financial technology. The sample obtained are 109 respondents who are married and lived in Surabaya. The data is analysed using SPSS MRA. The results of this research indicate that financial literacy has a positive but not significant effect towards family financial management. Self control has a significant positive effect towards family financial management. Financial technology has a significant positive on family financial management. This study suggests provide knowledge or education related to financial management in family circle.*

**Key words:** *Family Financial Planning, Financial Literacy, Self Control, Financial Technology.*

## **PENDAHULUAN**

Uang dalam bentuk fisik saat ini telah tergantikan dengan hal yang modern seperti contohnya dompet digital. Masyarakat lebih banyak yang memilih untuk menggunakan sistem kartu ataupun dompet digital. Kemudahan akses yang dapat ditemukan di berbagai pelayanan ini menyebabkan beberapa individu sebagai makhluk hidup yang tak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas lantas memiliki pola hidup yang konsumtif. Sikap konsumtif yang tidak disesuaikan oleh pendapatan yang dimiliki akan menyebabkan kegagalan *financial*.

Berdasarkan data ICW, ada 10 kepala Yushita (2017) menyatakan bahwa dalam menyikapi keuangan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bagaimana individu mengatur pengeluaran keuangannya. Jika pengeluaran terus menerus bertambah dan jumlahnya tidak terhingga, hal ini akan menyebabkan

seseorang susah untuk mengendalikan pengelolaan keuangannya.

Pengertian literasi keuangan yang dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah merupakan pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap seseorang guna untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial. Menurut Pambudhi & Margaretha (2015) literasi keuangan adalah sebuah cara dalam mengambil keputusan keuangan bagi seseorang agar tidak terjerat dari masalah keuangan. Literasi keuangan dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, proteksi, serta investasi (Yushita, 2017). Ilmu pengetahuan mengenai keuangan yang telah dibekali oleh seorang individu nantinya akan berkembang menjadi keterampilan keuangan. Literasi keuangan akan berbanding lurus dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Apabila di sebuah keluarga sang kepala

keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang bijak, maka akan semakin bijak juga bagi orang tersebut untuk mengambil, memutuskan serta mengelola keuangan dalam keluarga.

Pengertian kontrol diri menurut Supriatna & Marsela (2019) adalah kemampuan untuk menyusun, serta mengarahkan seseorang menuju ke arah yang positif yang nantinya dapat dikembangkan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan, termasuk menghadapi kondisi lingkungan sekitar. Pengendalian diri ini sangat penting dimiliki oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung oleh manusia lainnya.

Selain literasi keuangan dan kontrol diri, fintech juga berpengaruh terhadap pengelolaan keluarga terlebih di era modern digital seperti saat ini. Menurut Hadad (2017) keberadaan fintech yaitu untuk membantu memudahkan proses jual beli agar dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat luas. Dengan fintech, cara transaksi menjadi lebih ringkas karena fintech terus melakukan upaya terobosan baru yang berfungsi untuk melayani masyarakat.

Menurut Bintarto (2018) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dalam bentuk digital yang dapat kita gunakan sebagai alat pembayaran tanpa harus melakukan kontak secara fisik. Hal ini nantinya akan mengubah sistem transaksi secara tradisional yang berada di lingkungan masyarakat. Manfaat yang bisa didapatkan dari *financial technology* ialah transparansi serta pengawasan uang secara digital dan secara nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan, kontrol diri, dan *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengertian pengelolaan keuangan menurut Widayati (2012) adalah keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu yang mencakup berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi setiap periode. Banyak dari sebuah keluarga memiliki pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukannya. Yushita (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan harus mempunyai perencanaan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian untuk tujuan itu dapat disalurkan melalui tabungan, investasi dan pengalokasian dana. Dengan demikian, wajib hukumnya seorang kepala keluarga mempunyai pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Waluyo, 2019).

### **Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Menurut Budiono (2020) literasi keuangan bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting dalam kehidupan. Jika semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku pengelolaan keuangan seseorang menjadi efisien, membaik, dan juga bertanggung jawab.

Putri & Lestari (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Peneliti juga menyatakan bahwa, jika literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dikelola dengan tepat maka taraf hidup masyarakat diharapkan juga akan meningkat, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan yang dimiliki

seseorang jika tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan tepat dan tingkat literasi yang rendah, maka keamanan finansial nantinya akan sulit untuk dicapai. Literasi keuangan yang cukup di sebuah keluarga, maka hal ini akan membantu seorang kepala keluarga dalam mengatur keuangannya dengan baik dan memungkinkan keluarga tersebut untuk tidak terjerumus pada utang.

Salah satu faktor dasar dalam pengambilan keputusan keuangan ialah literasi keuangan. Meski banyak sekali masyarakat yang mempunyai kapasitas dalam hal mengatur pembelian impulsif, terkadang masih ada beberapa masyarakat yang tidak terlalu memahami pentingnya literasi keuangan yang diperlukan dalam hal pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana. Jika semakin baik literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013). Secara garis besar, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka dalam hal pengelolaan keuangan akan baik juga. Dari indikator yang sudah disebutkan, peneliti menggunakan indikator dari Saputri & Iramani (2019) untuk mengukur variabel literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purniawati & Lutfi (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Kontrol Diri dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung untuk mementingkan diri sendiri, kurang sensitif terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain, terkadang mempunyai sikap yang tidak ramah, atau cenderung kurang peduli dalam bersosialisasi dengan orang lain (Ardiana, 2017).

Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting,

karena jika individu melakukan kontrol diri maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Berdasarkan penelitian Putra (2014) perilaku kontrol diri menyesuaikan pada kemudahan atau kesulitan individu yang berkaitan dengan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki guna untuk melakukan perilaku *self control* yang terdapat di dalam perilaku pengelolaan keuangan. Kemudahan dan kesulitan yang dialami oleh individu berkaitan dengan ada tidaknya faktor – faktor yang memfasilitasi dan menghalangi perilaku *self control* dalam pengelolaan keuangan. Saat ini, banyak sekali masyarakat yang memiliki pola hidup membeli suatu barang/jasa yang tidak lagi guna untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi keinginan. Hal tersebut nantinya akan mengindikasikan kecenderungan berperilaku konsumtif. Dalam hal ini, kontrol diri berperan penting sehingga jika seseorang mempunyai kontrol diri yang kurang dalam hal menggunakan penghasilan maka nantinya akan menjadi penyebab seorang individu akan berbelanja tanpa memikirkan keuangannya dalam hal jangka panjang (Herlindawati, 2015).

Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Wicaksono & Nuryana (2020) yang artinya kontrol diri nantinya akan menentukan seseorang dalam berperilaku. Jika seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk. Jika kontrol diri yang dimiliki seseorang baik, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya. Dan sebaliknya, jika kontrol diri yang dimiliki seseorang itu buruk, maka sudah pasti seseorang tersebut buruk dalam mengelola keuangannya.

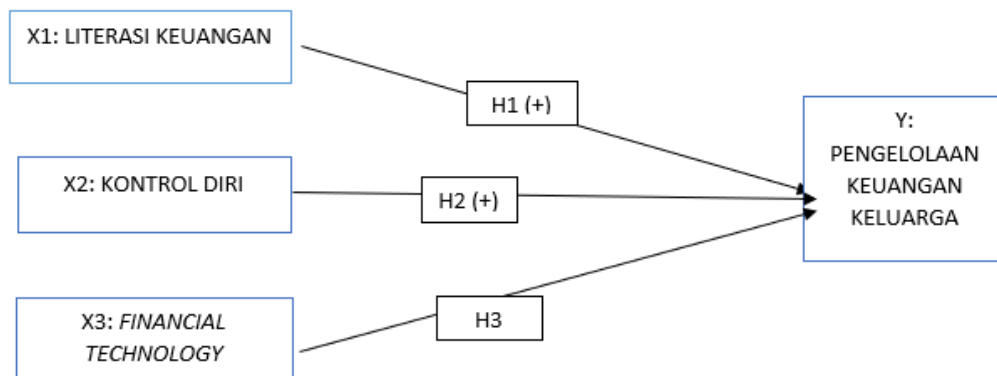
## **Financial Technology (FinTech) dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Wibowo (2016) menyatakan bahwa industri *financial technology* (FinTech) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang sedang populer di era digital saat ini.

Pembayaran digital menjadi salah satu sektor yang berkembang di Indonesia. Hal ini yang kemudian nantinya diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang mempunyai akses terhadap layanan keuangan (Wibowo, 2016). Peran FinTech di Indonesia terdapat layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, serta jasa transfer uang menyebabkan bisnis startup berevolusi (Wibowo, 2016).

Kemudahan dalam mengakses teknologi menyebabkan FinTech memerankan peranan penting dalam masyarakat contohnya di dalam sebuah keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Agarwal & Chua (2020) yang menjelaskan

bahwa FinTech memiliki pengaruh yang positif terhadap keuangan rumah tangga. Jika di dalam sebuah rumah tangga memahami penggunaan FinTech dan menggunakannya dengan bijak dalam aktivitas sehari-hari, maka nantinya akan membawa banyak manfaat bagi pengelolaan keuangan rumah tangga. Agarwal & Chua (2019) menyatakan bahwa selain manfaat yang memudahkan bagi sebuah keluarga teknologi FinTech juga menyebabkan konsumsi yang berlebihan, pinjaman yang berlebihan, serta investasi yang berlebihan. Hal ini nantinya akan memiliki dampak yang merugikan pada sebuah keluarga, terutama pada keluarga yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Dengan mudahnya akses dalam peminjaman modal dan lain-lain di dalam perekonomian, jika terlalu dibebaskan akan memicu pertumbuhan FinTech yang berlebihan dan mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem ekonomi.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh keluarga yang berdomisili di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi

berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling*.

Berikut ini adalah kriteria sampel pada penelitian kali ini:

- a. Responden berdomisili di kota Surabaya.

- b. Responden menggunakan FinTech. FinTech yang dimaksud adalah penggunaan *e-wallet*
- c. Responden adalah orang yang sudah berkeluarga.
- d. Responden adalah orang yang memiliki pendapatan minimal sebesar Rp 3.000.000,00.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan nantinya akan disusun berdasarkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diuji. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang nantinya akan disusun pada Google Form dan akan disebarluaskan secara *online* melalui sosial media seperti Whatsapp, *Twitter*, Instagram dan lainnya kepada responden yaitu keluarga yang berdomisili di wilayah Kota Surabaya. Setelah semua kuesioner telah terisi, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis hasil kuesioner tersebut.

### **Batasan Penelitian**

Berikut adanya batasan-batasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Surabaya.
2. Variabel dependen yang digunakan hanya pengelolaan keuangan.
3. Variabel independen yang digunakan hanya menggunakan literasi keuangan, kontrol diri dan *financial technology*.

### **Variabel Penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga.
2. Variabel bebas atau independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Literasi Keuangan

(X<sub>1</sub>), Kontrol Diri (X<sub>2</sub>), dan *Financial Technology* (X<sub>3</sub>).

### **Definisi Operasional Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengelolaan keuangan keluarga adalah salah satu perilaku seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana, serta mengendalikan kegiatan keuangan yang ada di dalam keluarga seperti keputusan untuk melakukan investasi, mengelola pengeluaran serta cermat dalam berhutang (Faridawati & Silvy, 2017).

Variabel pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini dapat diukur dengan skala *likert* skor 1 sampai 5 yang menjelaskan bahwa: 1 (Tidak Pernah), 2 (Jarang), 3 (Kadang-kadang), 4 (Sering), 5 (Selalu).

### **Literasi Keuangan (X1)**

Yushita (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Literasi keuangan sebagai variabel independen ini nantinya akan diukur dengan metode *scoring* (penilaian) berdasarkan dari banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden jumlah jawab yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan yang kemudian akan dibagi ke dalam tiga kategori. Yang pertama <60% artinya seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60% - 79%, artinya seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang, terakhir, >80% yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (Chen & Volpe, 1998). Literasi

keuangan dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan skala rasio rumus sebagai berikut:

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

### Kontrol Diri (X2)

Kontrol diri sangat erat kaitannya dengan cara seseorang untuk bertindak dalam mengendalikan, menghambat dorongan, emosi, ataupun keinginan dengan tujuan demi mengarahkan perilakunya (Wicaksono & Nuryana, 2020). Menurut penelitian Hengo et al (2021) kontrol diri merupakan dampak yang sangat penting dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Karena, jika terciptanya sikap kontrol diri yang baik dalam diri seseorang, maka hal ini nantinya akan mencegah sikap pemborosan dan pengeluaran yang berlebihan.

Pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Kurang Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### Financial Technology (X3)

Agarwal & Chua (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pertumbuhan FinTech diharapkan dapat mempercepat adopsi pembayaran digital ke dalam elektronik. Kemajuan dalam digitalisasi saat ini memudahkan masyarakat untuk mengakses FinTech terutama dalam penggunaan *e-wallet* yang memiliki berbagai macam keuntungan. FinTech juga merupakan salah satu penggunaan teknologi yang berguna untuk menyediakan layanan baru berbasis keuangan yang inovatif dan menguntungkan bagi rumah tangga dengan memberikan akses secara *real-time* atas keuangan mereka. (Brainard, 2016).

Pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5

yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Selalu.

### Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
(constant)	30,225				
Lit Keu (X1)	3,601	1,498	1,645	0,137	H <sub>0</sub> diterima
Kontrol Diri (X2)	0,408	4,562	1,645	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
FinTech (X3)	0,334	4,351	1,645	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
F <sub>hitung</sub> : 21,378		F <sub>tabel</sub> : 4,73			
R <sup>2</sup> : 0,379		Sign. : 0,000			

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 maka penjelasan masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

#### a. Uji t untuk Variabel Literasi Keuangan

Pada tabel 4.7 ditulis bahwa t<sub>hitung</sub> dari variabel literasi keuangan sebesar 1,498. Langkah selanjutnya yaitu menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 108, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1,645. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada t<sub>tabel</sub> yaitu 1,498 < 1,645 serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,134 > 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.



**b. Uji t untuk Variabel Kontrol Diri**

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  variabel kontrol diri sebesar 4,562. Langkah selanjutnya yaitu menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 108$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,562 > 1,645$  serta tingkat signifikansi variabel kontrol diri yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari hasil ini adalah  $H_0$  ditolak, maka dapat dijabarkan kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

**c. Uji t untuk Variabel *Financial Technology***

Dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  pada variabel FinTech adalah sebesar 4,351. Selanjutnya menentukan tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan  $df = 108$ , maka akan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$   $4,351 > 1,645$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil dari variabel ini adalah  $H_0$  ditolak, maka dapat dijelaskan bahwa FinTech berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Maksud dari pernyataan ini adalah jika seseorang memiliki wawasan literasi keuangan yang baik maka hal ini tidak menjamin seseorang tersebut dapat

mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang buruk, hal ini juga tidak menentukan bahwa seseorang itu tidak mampu dalam mengelola keuangan keluarganya dengan baik.

Untuk sebagian masyarakat, seseorang yang memiliki tabungan maupun simpanan belum tentu memahami manfaat dari menabung. Hal ini dapat disebabkan karena kegiatan menabung adalah hal yang lumrah dilakukan orang pada umumnya. Begitu juga sama halnya dengan seseorang yang paham mengenai kredit dan risikonya jika membayar lebih dari waktu jatuh tempo, tetapi masih tetap membayar lewat dari jangka waktu yang ditentukan, bisa jadi dikarenakan seseorang tersebut harus membayar kebutuhan mendesak lainnya terlebih dahulu.

Rendahnya hasil dari variabel literasi keuangan ini menyebabkan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siswanti & Halida (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari Arganata & Lutfi (2019) yang membuktikan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

**Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil analisis menggunakan teknik regresi linear berganda menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa jika semakin baik kontrol diri seseorang maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangan keluarganya. Kontrol diri ini berhubungan dengan cara seseorang dalam bertindak, mengendalikan kebiasaan, dorongan, maupun mengendalikan sebuah keinginan dalam hal keuangan. Jika

seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka orang tersebut mampu untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk bagi dirinya sendiri. Kontrol diri yang baik akan menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang meliputi mengelola keuangan secara rutin, mengelola hutang, mengelola investasi, dan mengelola dana untuk disisihkan pada saat hari tua nanti dengan baik. Akan tetapi, jika seseorang memiliki kontrol diri yang buruk maka seseorang tersebut tidak akan mampu dalam hal mengelola keuangan keluarganya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Wicaksono & Nuryana (2020) yang menyimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hengo et al (2021) yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menyatakan bahwa jika seseorang menggunakan FinTech dan menggunakannya dengan baik dan benar, maka hal ini akan berdampak baik pula pada pengelolaan keuangannya.

Bahwa penggunaan *e-wallet* ini dapat mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi sehingga dapat menghemat biaya transaksi. Selain itu, dengan menggunakan *e-wallet* ini dapat memperoleh banyak *cashback*, diskon, maupun poin yang dapat digunakan lagi di kemudian hari. Hal ini tentu saja akan membantu penghematan biaya, sehingga lebih baik dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini disukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agarwal & Chua (2020) yang menyatakan bahwa

FinTech berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mendapatkan hasil dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan, kontrol diri, dan FinTech berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Kontrol diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
4. FinTech berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi bagi wilayah Jawa Timur dikarenakan penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada Kota Surabaya.
2. Terdapat beberapa responden yang mengisi kuesioner sebagai pengelola keuangan akan tetapi tidak menggunakan FinTech. Sehingga banyak data yang tidak sesuai dan tidak dapat di proses.
3. Nilai  $R^2$  sebesar 0,379 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, FinTech memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar 37,9 persen dan sisanya sebesar 62,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi peneliti.
4. Responden tidak ditanya terkait pernah atau tidaknya melakukan pinjaman online (*peer to peer lending*).

5. Keterbatasan dalam pertanyaan/ Pernyataan dalam variabel FinTech yang dipisahkan menjadi 2 terkait frekuensi dan terkait kehati-hatian dalam penggunaan FinTech.
6. Pernyataan dalam kuesioner pada variabel pengelolaan keuangan keluarga indikator cara mengelola keuangan rutin mengenai pembayaran air dan listrik yang seharusnya pembayaran air serta listrik dibayar secara penuh tidak boleh dibayar secara sebagian.

### Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya untuk memperluas penyebaran kuesioner agar tidak hanya di wilayah Surabaya. Sehingga responden yang diperoleh wilayahnya lebih beragam.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan dengan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pengelola keuangan keluarga.
3. Hasil dari variabel literasi keuangan yang cukup rendah.

### DAFTAR RUJUKAN

Agarwal, S., & Chua, Y.H. (2020). FinTech and household finance: a review of the empirical literature. *China Finance Review International*.

Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).

Ardiana, M. (2017). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59-75.

Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 143-160.

Bintarto, E. A. (2018). Fintech dan Cashless Society. In *Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech*. Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah.

Brainard, L. (2016). The opportunities and challenges of fintech. *Conference on Financial Innovation at the Board of Governors of the Federal Reserve System*. Washington, D.C.

Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284-295.

Chen & Volpe. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226-241.

Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.

Digdowiseiso. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Suharyono, Ed.) Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

- Journal of Business and Banking*, 7(1), 1-16.
- Ghozali & Latan. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hadad, M. D. (2017). *Financial Technology (Fintech)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Dampak Materialisme, Pengendalian Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises*, 14(1), 47-61.
- Indriantoro & Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century (Volume VI)*. OECD Publishing.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2017). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 31-46.
- Putra, A. (2014). Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 1-19.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Fakhriyah Arfianti Saputri, R. I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Management*, 9(1), 123-141.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting & Finance*, 4(2), 804-818.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69.
- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Waluyo. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 38-55.
- Wibowo, B. (2016). *Analisa Regulasi Fintech Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940-958.

- Widayati, I. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57 - 68.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Nominal*, VI(1), 11-26.